

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA KAMPUS TERHADAP SUASANA
AKADEMIK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN KAYU
PUTIH**

Paskalis Simon Kewisa Lein¹, Emanuel I. D. Je'e Maly² Graciana Amanda Bele³

^{1,2,3}STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹kewisalein3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of campus infrastructure and facilities on the academic atmosphere of higher education students in Kupang City, East Nusa Tenggara. The primary research question is formulated into one central focus: How significantly do educational infrastructure and facilities influence the development of a conducive academic atmosphere within the campus environment? A quantitative approach with an explanatory survey method was employed. The research population comprised active students from three higher education institutions in Kayu Putih, Kupang City: STIPAS Archdiocesan of Kupang, Muhammadiyah University of Kupang, and Citra Bangsa University. The results reveal that the availability, quality, and accessibility of educational infrastructure exert a positive and significant impact of 64.5% on the academic atmosphere. Therefore, reinforcing physical components like classroom environments, advanced laboratories, libraries, and high-speed internet access serves as a fundamental pillar to promote academic freedom, student creativity, and cognitive advancement across higher education institutions in Kupang.

Keywords: Educational Infrastructure, Academic Atmosphere, Higher Education, Kupang City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sarana dan prasarana kampus terhadap suasana akademik mahasiswa perguruan tinggi di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam satu fokus utama: Bagaimanakah pengaruh kualitas sarana dan prasarana pendidikan secara signifikan terhadap pembentukan suasana akademik yang kondusif di lingkungan kampus? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Populasi penelitian melibatkan mahasiswa aktif dari tiga perguruan tinggi di Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang, yaitu STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang, dan Universitas Citra Bangsa. Sampel ditentukan menggunakan teknik rumpun (cluster sampling). Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan, kualitas, dan keteraksesan sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan sebesar 64,5% terhadap iklim dan suasana akademik di kampus. Oleh karena itu, penguatan fasilitas fisik, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta akses internet yang stabil terbukti menjadi pilar fundamental dalam menunjang kebebasan mimbar akademik, kreativitas mahasiswa, serta produktivitas intelektual di perguruan tinggi Kota Kupang.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Suasana Akademik, Perguruan Tinggi, Kota Kupang

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memegang peranan yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan memiliki daya saing kompetitif di era globalisasi. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Guna mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi wajib menyediakan lingkungan belajar yang representatif, yang distandarisasi melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar ini secara eksplisit menekankan pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai elemen instrumental penjaminan mutu internal kampus. (Ratu, 2017)

Sarana pendidikan meliputi seluruh fasilitas bergerak yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti media pembelajaran, perangkat teknologi, buku perpustakaan, dan perabot

kelas. (Budiman et al., 2021). Sedangkan prasarana mencakup fasilitas tidak bergerak yang menunjang keberlangsungan pendidikan, seperti gedung kuliah, laboratorium, lahan terbuka, dan jaringan sanitasi serta internet. Keberadaan komponen-komponen fisik ini bukan sekadar pelengkap visual, melainkan determinan penting yang mempengaruhi efektivitas instruksional dan psikologi belajar mahasiswa. Keterbatasan sarana prasarana secara sistematis akan mendegradasi motivasi ekstrinsik mahasiswa serta menghambat dosen dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif. (Bunda, 2025)

Selain pemenuhan infrastruktur, kualitas perguruan tinggi juga diukur melalui iklim interaksi yang terbangun di dalamnya, yang lazim diistilahkan sebagai suasana akademik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, suasana akademik dikonsepsikan sebagai kondisi kondusif yang menjamin kebebasan hakiki civitas akademika untuk mendalami, mengembangkan, dan mendiseminasikan ilmu pengetahuan

dan teknologi secara bertanggung jawab. (Sigit Purnama, 2012), Suasana akademik yang sehat dicirikan oleh tingginya frekuensi diskusi ilmiah, otonomi keilmuan yang dihormati, kebebasan berpendapat antara dosen dan mahasiswa, serta keterlibatan aktif dalam riset dan pengabdian masyarakat. (Susanto, 2019)

Namun demikian, realitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Kota Kupang, menunjukkan tantangan tersendiri. Sebagai wilayah yang sedang gencar melakukan pemerataan dan akselerasi mutu pendidikan, ketersediaan infrastruktur pendidikan tinggi masih sering dikeluhkan. Di kawasan Kelurahan Kayu Putih yang menjadi sentra berdirinya beberapa perguruan tinggi besar—seperti Sekolah Tinggi Pastoral (STIPAS) Keuskupan Agung Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK), dan Universitas Citra Bangsa (UCB)—fasilitas yang ada terkadang belum dioptimalkan secara berkelanjutan atau hanya digunakan pada momentum-momentum tertentu saja. Hambatan operasional seperti koneksi internet yang fluktuatif, keterbatasan referensi mutakhir di perpustakaan, serta ruang kelas yang kurang ergonomis memicu munculnya kejenuhan akademik di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan kesenjangan (gap) antara kondisi ideal yang diamanatkan regulasi dengan kondisi riil di lapangan tersebut, diperlukan sebuah kajian empiris yang mendalam

mengenai bagaimana fasilitas fisik tersebut berkontribusi secara nyata terhadap iklim intelektual mahasiswa. Maka, rumusan masalah utama yang diangkat dalam artikel jurnal ini adalah: Bagaimanakah pengaruh sarana dan prasarana kampus secara signifikan terhadap pembentukan suasana akademik pada perguruan tinggi di Kota Kupang? Penelitian ini bertujuan untuk memetakan keterkaitan struktural antara kedua variabel guna memberikan landasan ilmiah bagi pengambil kebijakan akademik untuk mengoptimalkan alokasi anggaran institusi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (explanatory survey) untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana Kampus, sedangkan variabel dependen (Y) adalah Suasana Akademik. (Liana Lie, 2009), Desain struktural korelasi antar variabel dapat dirumuskan melalui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX + e$. Di mana Y merepresentasikan skor suasana akademik, X merepresentasikan skor kualitas sarana prasarana, a adalah nilai konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e merupakan error term atau varians lain yang tidak diteliti. (Suharsimi, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang

menempuh pendidikan di tiga institusi di kawasan Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang, yaitu STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang, dan Universitas Citra Bangsa pada tahun akademik 2025/2026. Penarikan sampel menggunakan teknik kuesioner acak berstrata proporsional (proportional stratified random sampling) dikombinasikan dengan cluster sampling guna memastikan perwakilan yang seimbang dari tiap institusi. Berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel representatif sebanyak 150 responden.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan dari indikator baku. Variabel Sarana dan Prasarana (X) diukur melalui empat dimensi utama: (1) Ketersediaan ruang kelas dan laboratorium, (2) Kecukupan koleksi literatur perpustakaan, (3) Aksesibilitas dan stabilitas jaringan internet, serta (4) Kelayakan sarana pendukung dan ruang terbuka hijau. Sementara variabel Suasana Akademik (Y) diukur melalui dimensi: (1) Kualitas interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, (2) Otonomi keilmuan dan kebebasan mengekspresikan pendapat, (3) Budaya pengembangan diri melalui seminar/workshop, dan (4) Iklim kompetisi positif antarmahasiswa. Setiap butir instrumen menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban untuk menghindari bias nilai tengah. Seluruh data diolah secara statistik

menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 22.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Karakteristik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi data terhadap 30 responden mahasiswa di tiga kampus Kota Kupang, diperoleh gambaran deskriptif mengenai persepsi mahasiswa terhadap kondisi sarana prasarana kampus serta kualitas suasana akademik yang mereka rasakan sehari-hari. Ringkasan distribusi frekuensi jawaban menegaskan bahwa mayoritas responden menilai sarana prasarana dalam kategori 'Baik' (45,3%) dan suasana akademik juga berada pada kategori 'Baik' (48,0%). Namun, masih terdapat catatan krusial di mana sekitar 25,3% mahasiswa menganggap sarana prasarana di kampus mereka masih dalam taraf 'Cukup' dan 8,1% menilai 'Kurang'. Keluhan dominan bersumber dari dimensi stabilitas teknologi informasi (akses internet Wifi area kampus) serta pemutakhiran jurnal ilmiah nasional dan internasional di perpustakaan institusi.

B. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Setelah melalui uji asumsi klasik dan dinyatakan berdistribusi normal ($p > 0,05$) serta memiliki hubungan yang linear, dilakukan estimasi model regresi kuadrat terkecil (Ordinary Least Squares). Berdasarkan kalkulasi SPSS, diperoleh persamaan struktural regresi linear sebagai berikut: $Y = 12,405 + 0,684X$. Nilai

konstanta sebesar 12,405 mengindikasikan bahwa jika variabel sarana dan prasarana diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka skor suasana akademik mahasiswa sudah terbentuk sebesar 12,405 poin karena faktor internal institusi lainnya. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,684 bernilai positif, bermakna bahwa setiap peningkatan kualitas sarana dan prasarana kampus sebesar 1 satuan, akan diikuti oleh peningkatan kenyamanan dan intensitas suasana akademik sebesar 0,684 satuan secara konstan.

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh tersebut. Terlihat nilai t-hitung untuk variabel Sarana Prasarana sebesar 16,285, nilai ini jauh lebih besar daripada nilai t-tabel pada derajat bebas (df) = 148 dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 1,976. Nilai probabilitas signifikansi juga menunjukkan angka 0,000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas toleransi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dengan sangat meyakinkan. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara sarana dan prasarana terhadap suasana akademik kampus di Kota Kupang.

Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,645 (atau 64,5%). Angka ini merepresentasikan kesimpulan bahwa ragam variasi naik-turunnya mutu suasana akademik di lingkungan perguruan tinggi Kota Kupang dapat dijelaskan secara linier

oleh faktor ketersediaan dan keandalan sarana dan prasarana pendidikan sebesar 64,5%. Sedangkan sisanya sebesar 35,5% dijelaskan oleh variabel-variabel intervensi eksternal lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini, misalnya kepemimpinan keprofesionalan dosen, sistem insentif prestasi mahasiswa, fleksibilitas kurikulum operasional, maupun iklim sosio-emosional.

C. Pembahasan Implikasi Kritis

Temuan riset ini mengonfirmasi landasan teoretis manajemen pendidikan bahwa fasilitas fisik bukan entitas pasif melainkan pendorong (catalyst) yang mentransformasi perilaku psikososial penghuninya. Ketika kampus menyediakan ruang kelas yang sejuk, pencahayaan optimal, multimedia interaktif, dan tata letak perabot yang mendukung diskusi kelompok, maka motivasi intrinsik mahasiswa untuk berlama-lama melakukan aktivitas intelektual akan terstimulasi secara spontan. Kebalikan dari itu, ruang kelas yang pengap dan minim fasilitas digital memaksa pola pengajaran kembali ke metode konvensional (lecturer-centered), yang membatasi interaksi dua arah dan membunuh nalar kritis mahasiswa.

Dimensi perpustakaan digital dan konektivitas internet gratis terbukti menjadi episentrum pembentukan otonomi keilmuan mahasiswa. Di era transformasi digital, mahasiswa di Kota Kupang membutuhkan keterbukaan akses terhadap repositori jurnal global seperti ScienceDirect,

Scopus, maupun Sinta untuk menyusun tugas akhir atau melakukan inovasi riset. Ketika akses internet lingkungan kampus stabil dan berkecepatan tinggi, mahasiswa merasa didukung dan bebas mengekspresikan argumentasi ilmiah berbasis data mutakhir. Hal ini langsung berimplikasi pada peningkatan rasa percaya diri mereka saat berdiskusi atau mendebat gagasan teoritis dengan dosen di dalam maupun di luar kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tunggal dan hasil pengujian hipotesis kuantitatif yang telah dipaparkan, penelitian ini menarik kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas sarana dan prasarana kampus terhadap suasana akademik pada perguruan tinggi di Kota Kupang. Hubungan kausalitas ini tergolong sangat kuat, di mana kontribusi sarana prasarana dalam membentuk iklim akademik yang kondusif mencapai 64,5%. Ini menegaskan bahwa pemenuhan fasilitas fisik berupa ruang kuliah digital, kelengkapan literatur perpustakaan, ketersediaan ruang diskusi komunal, serta stabilitas jaringan internet yang memadai merupakan syarat mutlak untuk menstimulasi kebebasan akademik, kreativitas, dan budaya ilmiah yang produktif bagi mahasiswa di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Sarana

Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866).

Bunda, I. P. (2025). *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Berbasis IT Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 775–780.

Liana Lie. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.

Ratu, B. (2017). Program studi administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas merdeka malang 2017. *Academia.Edu*, 1945. https://www.academia.edu/download/97604400/Perilaku_dan_Etika_Administrasi_.pdf

Sigit Purnama. (2012). *Undang-undang Pendidikan Perguruan Tinggi*.

Suharsimi, A. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif Muhammad. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.

Susanto, R. (2019). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Sikap Kerja 5S Dalam Penciptaan Suasana Akademik Perguruan Tinggi Yang Bermutu. *Universitas Esa Unggul*, (June 2018), 1–14.